

ISSN. 1907-1000

INSEI

**Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan
Vol. 4 No. 2, Desember 2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CURAHAN WAKTU
KERJA WANITA PAPALELE IKAN SEGAR DI PASAR NEGERI
PASSO KOTA AMBON**

Renoldy Lamberthy Papilaya

**EFISIENSI PERIKANAN PUKAT CINCIN (*PURSE SEINE*) DI NEGERI
WAAI KECAMATAN SALAHUTU
KABUPATEN MALUKU TENGAH.**

Dionisius Bawole, Johanis Hiariey dan Yoisy Lopilalan

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI TRI KARYA
AMBON**

Restia Christianty

**KORELASI KOMPONEN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR DALAM PEMANFAATAN EKOSISTEM MANGROVE DI
TELUK KOTANIA, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT,
PROVINSI MALUKU**

Hellen Nanlohy

**BIOEKONOMI SUMBERDAYA IKAN LAYANG (*SCAD FISH*) DI
PERAIRAN KOTA AMBON**

Janer Sangadji dan Angela Ruban

**ANALISIS KORELASI KOMPONEN SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT PESISIR DALAM PEMANFAATAN EKOSISTEM
MANGROVE DI TELUK KOTANIA, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT,
PROVINSI MALUKU**

Hellen Nanlohy^(1,2)

**⁽¹⁾ Staff Pengajar Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas
Pattimura**

⁽²⁾ nanlohy_hellen@yahoo.com

Diterima 05 Oktober 2015 / Disetujui 10 Desember 2015

ABSTRAK

Ekosistem mangrove sebagai salah satu sumberdaya pesisir memiliki peran strategis dalam pengembangan wilayah pesisir, terutama dalam aspek pengembangan perekonomian masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta melakukan analisis korelasi komponen sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan ekosistem mangrove di Teluk Kotania, Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) dusun yang berada pada Teluk Kotania di Kecamatan Seram Barat, yakni :Pulau Osi, Kotania Bawah, Wael, Airpessy dan Taman Jaya. Lokasi ini dipilih secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa kelima dusun ini terdapat ekosistem mangrove. Metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik multivariabel yang didasarkan pada Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*) dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Hasil analisis menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki hubungan dengan keputusan yang diambil dalam pemanfaatan ekosistem mangrove. Umur produktif berpengaruh kuat dalam pemanfaatan ekosistem mangrove karena memiliki jumlah curahan waktu kerja juga lebih panjang. Variabel jumlah tanggungan memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel dependen dan ini akan mempengaruhi sikap dan kontribusi masyarakat terhadap suatu program. Variabel pendapatan bervariasi pada kelima lokasi penelitian dimana variabel ini mempunyai peranan kuat dalam pemanfaatan ekosistem mangrove.

Kata Kunci : Korelasi, Sosial, Ekonomi, Ekosistem, Mangrove

ABSTRACT

Mangrove ecosystem as one of coastal resources has strategic role in the development of coastal areas, especially in the aspect of economy development the coastal communities. This study attempts to describe of social and economic conditions the community as well as do correlation analysis components socioeconomic situation of the community who use ecosystem mangrove on the bay of kotania, Seram Western. Research in 5 (five) hamlet that are in the bay of kotania. Osi Island, Kotania Bottom, Wael, Airpessy and Taman Jaya. This location, which were selected purposively or deliberately with a consideration that to five hamlets are ecosystem mangrove. The method of analysis that used in the form of analysis qualitative and statistical analysis

multivariabel based on close analysis of the principal components principal component analysis with the approach participatory rural appraisal. The results of the analysis shows that the level of education respondents have ties with the decision taken in the use of ecosystem mangrove. Age productive influential strong in the use of ecosystem mangrove because it has the number of torrent of working time also longer. Size variable dependents having strong correlation strong against dependent variable and this is going to affect attitude and the contribution of the community to a program. Variable income varied at the five locations research where this variable has strong role in the use of ecosystem mangrove.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir (Tahir, 2009). Masyarakat terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, *supplier factor* sarana produksi perikanan. Masyarakat pesisir bias terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain dilihat dari bidang non-perikanan.

Faktor sosial ekonomi sangat mempengaruhi nilai pelestarian sumberdaya alam adalah umur, pendidikan dan pengalaman memberikan penambahan nilai terhadap preferensi sumberdaya alam. Faktor ekonomi berdampak negatif terhadap pelestarian sumberdaya alam (Triyanti dan Ramadhan, 2009). Dampaknya terhadap lingkungan, pemanasan global dan perubahan iklim juga memberikan dampak serius pada kehidupan social dan budaya, terutama bagi masyarakat miskin (Burton *et al.*, 2006). Tujuan penelitian ini adalah mengdeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta melakukan analisis korelasi komponen sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan ekosistem mangrove di Teluk Kotania, Kabupaten Seram Bagian Barat.

II. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir dalam pemanfaatan ekosistem mangrove. Penelitian ini ditujukan pada masyarakat pesisir yang memanfaatkan ekosistem mangrove.

Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) dusun yang berada pada Teluk Kotania di Kecamatan Seram Barat, yakni :Pulau Osi, Kotania Bawah, Wael, Airpessy dan Taman Jaya. Lokasi ini dipilih secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa kelima dusun ini terdapat ekosistem mangrove. Pada lokasi ini sebagian masyarakatnya adalah nelayan yang memanfaatkan kawasan mangrove untuk mencari nafkah.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat pesisir yang memanfaatkan ekosistem mangrove secara ekonomi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 943 kepala keluarga. Subjek dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga dilakukan pengambilan sampel secara representatif dan penarikan sampel dilakukan secara *random* atau acak. Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan persamaan, Ernawati (1997). Jumlah sampel keseluruhan dibulatkan menjadi 150 KK, maka sampel pada

masing-masing dusun (lima dusun) berjumlah 30 KK sehingga total sampel sebanyak 150 responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuisioner tertutup dan terbuka. Data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan dan sumber-sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini Aspek Sosial (umur, pendidikan, pengalaman usaha, agama, rasio kelamin, perumahan, kesehatan).

Aspek Ekonomi (Mata pencaharian, pendapatan, pengeluaran). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

3. Metode Analisis Data

Kajian terhadap kondisi sosial dan ekonomi meliputi umur, jenis kelamin, perumahan, pendidikan, pendapatan, dan pola pengeluaran masyarakat dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan para responden.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik multivariabel yang didasarkan pada Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*, PCA) dengan melakukan uji KMO dan Bartlett's. Analisis Komponen Utama merupakan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk menampilkan data dalam bentuk grafik dan informasi maksimum yang terdapat dalam matriks data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keadaan Umum

Teluk Kotania secara geografis berada di Wilayah Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Wilayah Teluk Kotania ini berada pada 128⁰1'52,06 - 128⁰6'51,83 BT dan 03⁰1'21,70 – 03⁰3'34,3 LS. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Taniwel dibagian utara, Laut Seram di sebelah selatan, Kecamatan Kairatu Barat di sebelah timur, dan sebelah barat dengan Kecamatan Huamual dan secara geomorfologi berbentuk kepulauan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten SBB, 2008).

Teluk Kotania berbentuk kepulauan karena terdiri atas beberapa pulau yaitu pulau Marsegu, pulau Osi, pulau Burung, pulau Tatumbu, pulau buntal dan Pulau Tikus. Letak pulau-pulau kecil ini teratur dalam satu komposisi pulau dengan pola melingkar. Rataan terumbu padakawasan ini sangat luas, dengan kecenderungan dangkal pada saat air surut, bahkan ada yang membentuk daratan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten SBB, 2008).

Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mata Pencaharian Masyarakat

Penduduk yang berdomisili di dusun-dusun pesisir Teluk Kotania sebagian besar bermata pencaharian terbanyak yaitu berkebun dan nelayan. Mata pencaharian lainnya adalah pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), buruh dan lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Dusun-Dusun Pesisir Teluk Kotania

No.	Jenis Mata Pencaharian	Dusun				
		Pulau Osi (Org)	Kotania Bawah (Org)	Wael (Org)	Airpessy (Org)	Taman Jaya (Org)
1	Petani dan Nelayan	600	100	260	400	226
2	Pedagang	20	15	12	5	15
3	PNS/Jasa	15	6	40	5	63
4	Buruh	50	10	100	-	263
5	Lainnya	-	-	4	10	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat, 2011b

Masyarakat pesisir di kelima dusun pada lokasi penelitian menggantungkan kehidupan masyarakat pada laut, sebagai nelayan penangkap ikan, penangkap kepiting dan pembudidaya rumput laut. Pada saat ini pembudidaya rumput laut tidak dapat dilakukan mulai tahun 2011 karena kondisi perairan yang tercemar limbah industri sagu dan faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Masyarakat nelayan yang berjumlah 980 di Teluk Kotania melakukan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan perahu tradisional dengan bantuan mesin penggerak maupun tanpa menggunakan mesin penggerak. Sebagian dari nelayan tersebut terutama nelayan-nelayan di dusun Wael, Pulau Osi dan Kotania Bawah melakukan usaha penangkapan kepiting bakau. Sebagian pula melakukan pencarian kerang/siput untuk dijual ataupun dikonsumsi.

Perikanan Tangkap

Rumah Tangga Perikanan yang tercatat untuk wilayah Kecamatan Seram Barat sebanyak 2824 dengan jumlah nelayan 3768 orang. Rata-rata produksi perikanan tangkap sebesar 3.344,5 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 10.540.100.000/tahun,- sedangkan produksi kepiting bakau sebesar 9,8 ton dengan nilai produksi Rp. 67.500.000,-/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Seram Bagian Barat, 2012).

Masyarakat Teluk Kotania sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat adalah nelayan-nelayan tradisional yang masih menggunakan alat tangkap dan perahu tradisional. Jumlah nelayan untuk wilayah Kecamatan Seram Barat sebanyak 583 nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor penggerak (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2010b). Beberapa nelayan di Teluk Kotania mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Seram Bagian Barat, berupa kapal berjenis *fiber* dan motor penggerak. Sumberdaya perikanan dan pantai yang biasanya ditangkap oleh nelayan adalah ikan, kepiting bakau, udang dan berbagai jenis kerang.

Kondisi Ekosistem Mangrove Teluk Kotania

Keberadaankawasan mangrove di lima dusunpesisir Teluk Kotania memberikan manfaat secara ekonomi dan ekologi. Berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan di sekitar kawasan mangrove di perairan Teluk Kotania. Aktivitas ini terdiri dari kegiatan penangkapan ikan, kepiting bakau, maupun kegiatan mencari kerang (*bameti*) di perairan Teluk Kotania (dusun Pulau Osi, Kotania Bawah, Wael, Airpessy dan Taman Jaya). Beberapa spesies sumberdaya fauna bentik bernilai ekonomis penting yang ada di Teluk Kotania, seperti kepiting bakau (*Scyllaspp*), rajungan (*Portunus pelagicus*),

udang windu (*Penacus*spp), juga beberapa spesies moluska, seperti kerang dara (*Anadara antiquate*), dan tiram bakau (*Saccostrea* sp dan *Crassostrea* sp).

Degradasi terhadap kawasan mangrove di Teluk Kotania dari tahun ke tahun disebabkan karena rusaknya mangrove oleh pemanfaatan masyarakat. Pengambilan pohon mangrove untuk kayu bakar, bahan bangunan dan arang merupakan ancaman bagi rusaknya kawasan mangrove (Setyawan dan Winarno, 2006). Rusaknya mangrove akan mengakibatkan persediaan ikan menurun sebab kawasan mangrove menjadi daerah pemijahan ikan.

Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik umur dan jenis kelamin terbagi atas empat kategori umur. Pada kelompok umur 16-25 tahun, hanya ada responden laki-laki sebanyak 1,33% di dusun Wael, pada kelompok umur 26-55 tahun, terdapat 52,7% responden laki-laki dan 31,3% responden perempuan, pada kelompok umur diatas 55 tahun terdapat 12,0 % responden laki-laki dan 2,67% responden perempuan (Tabel 2).

Usia produktif di kelima dusun cukup tinggi dengan kisaran umur produktif 16-55 tahun yang terdiri dari 81 laki-laki (53%) dan 47 perempuan (31,3%). Responden dengan usia non produktif sebesar 22 orang, dengan rincian 18 laki-laki dan 4 perempuan. Responden yang berusia produktif memberikan peluang yang potensial bagi pemanfaatan ekosistem mangrove yang partisipatif (Tambunan *et al.*, 2005).

Tabel 2. Kategori Umur dan Jenis Kelamin Responden

No.	Nama Dusun	Kelompok Umur (Tahun)						Total
		16-25		26-55		>55		
		L	P	L	P	L	P	
1	Kotania Bawah	-	-	20	8	2	-	30
2	Wael	2	-	18	4	6	-	30
3	Airpessy	-	-	17	8	3	2	30
4	Taman Jaya	-	-	13	17	-	-	30
5	Pulau Osi	-	-	11	10	7	2	30
Jumlah		2	-	79	47	18	4	150
Persentasi (%)		1,33	-	52,7	31,3	12,0	2,67	100

Keterangan : Laki-laki = 99 Responden, dan Perempuan = 51 Responden.

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dapat dikategorikan masih rendah karena sebagian besar hanya berpendidikan setingkat Sekolah Dasar. Pada Tabel 3, terlihat bahwa persentasi tingkat pendidikan terbanyak masyarakat responden adalah pada tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 77,33% sedangkan persentasi tingkat pendidikan terendah adalah masyarakat responden yang tidak bersekolah sebanyak 1,33%.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Nama Dusun	Tingkat Pendidikan					Jumlah Responden
		Tidak Lulus SD	SD	SMP	SMA	PT	
1	Kotania Bawah	-	24	4	2	-	30
2	Wael	-	24	2	4	-	30
3	Airpessy	-	24	3	3	-	30
4	Taman Jaya	-	19	10	1	-	30
5	Pulau Osi	2	25	2	1	-	30
Jumlah		2	116	21	11	-	150
Persentasi (%)		1,33	77,33	14,00	7,33	-	100,00

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Kondisi Ekonomi

Pendapatan

Berdasarkan hasil survei dan FGD diketahui persentasi pendapatan terbanyak adalah masyarakat berpendapatan diantara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- sedangkan persentasi pendapatan rendah berada pada kategori pendapatan diatas Rp. 2.000.000,- (Tabel 4).

Tabel 4. Pendapatan Responden di Teluk Kotania

No.	Nama Dusun	Kategori Pendapatan Responden (Rp)				Jumlah
		< 500.000	500.000-1.000.000	1.100.000-2.000.000	> 2.000.000	
1	Kotania Bawah	-	15	15	-	30
2	Wael	-	7	18	5	30
3	Airpessy	-	21	9	-	30
4	Taman Jaya	-	26	4	-	30
5	Pulau Osi	-	18	10	2	30
Jumlah		-	87	56	7	150
Persentasi (%)		-	58,00	37,33	4,67	100,00

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Tingkat pendapatan masyarakat terbesar berada pada kategori Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- (58,0%) sedangkan tingkat pendapatan terendah berada pada tingkat kategori diatas Rp. 2.000.000,- (4,67%).

Pola Pengeluaran Responden

Hasil survey terhadap para responden di lima dusun memperlihatkan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat bervariasi yang disesuaikan dengan pendapatan yang masyarakat terima. Pola pengeluaran dikelompokkan dari terendah pengeluaran dibawah Rp. 250.000,- sampai dengan pengeluaran diatas Rp. 2.000.000,-. Persentasi pengeluaran terbesar terdapat pada tingkat pengeluaran antara Rp. 510.000,- s.d.

Rp. 750.000,- (43,33%), sedangkan persentasi tingkat pengeluaran terkecil terdapat pada tingkat pengeluaran dibawah Rp. 250.000,- (Tabel 5).

Tabel 5. Pola Pengeluaran Pendapatan Responden di Teluk Kotania

No.	Nama Dusun	Kategori Pola Pendapatan Responden (Rp)						
		< 250.000	60.000 - 350.000	360.000 - 500.000	510.000 - 750.000	760.000 - 1.000.000	1.010.000 - 2.000.000	> 2.000.000
1	Kotania Bawah	2	4	6	9	5	4	-
2	Wael	-	1	3	7	9	8	2
3	Airpessy	-	1	5	17	5	2	-
4	Taman Jaya	-	3	6	16	5	-	-
5	Pulau Osi	-	2	8	16	4	-	-
Jumlah		2	11	28	65	28	14	2
Persentasi (%)		1,33	7,33	18,67	43,33	18,67	9,33	1,33

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Persentasi kategori pola pengeluaran terbesar adalah pada kategori Rp. 510.000,- sampai dengan Rp. 750.000,- (43,33%) dan pola pengeluaran terkecil berada pada kategori kurang dari Rp. 250.000,- (1,33%).

Korelasi Komponen Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Tanggungan Keluarga

Hubungan komponen-komponen umur, pendidikan, pendapatan dan tanggungan keluarga perlu diketahui untuk menganalisis sejauh mana peranan masing-masing komponen dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil analisis korelasi terhadap komponen umur, pendidikan, pendapatan dan tanggungan keluarga dilanjutkan dengan uji KMO dan Bartlett's (Tabel 29). Hasil uji *Barlett's Sphericity* menunjukkan nilai *approx Chi-Square* dari masing-masing dusun dan nilai *p-value* untuk seluruh dusun < 0,05. Nilai Kaiser-meyer-olkin (KMO) *measure of sampling adequacy* untuk seluruh dusun di atas 0,5.

Tabel 6. Analisis KMO *Measure of Sampling*

No	Dusun	KMO Measure of Sampling	P-Value	Approx Chi-Square
1	Kotania Bawah	0,584	0,046	9,319
2	Wael	0,6	0,001	28,452
3	Airpessy	0,586	0,041	11,231
4	Taman Jaya	0,558	0,008	17,273
5	Pulau Osi	0,571	0,001	22,061

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Pada Tabel 6, menunjukkan nilai ekstraksi sub-variabel umur, pendidikan, pendapatan dan tanggungan keluarga. Nilai ekstraksi menjelaskan peranan masing-masing sub-variabel penyusun faktor secara individual terhadap faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan dimensi yang terbesar pada dusun Kotania Bawah adalah sub-variabel pendapatan sebesar 0,814 atau 81,4% dan yang terkecil adalah tanggungan keluarga sebesar 0,589 atau 58,9%. Pada dusun Wael peranan dimensi yang terbesar

sub-variabel umur sebesar 0,757 atau 75,7% sedangkan sub-variabel yang terkecil adalah sub-variabel pendidikan sebesar 0,412 atau 41,2%. Pada dusun Airpessy peranan dimensi yang terbesar adalah sub-variabel pendidikan sebesar 0,901 atau dan sub-variabel terkecil adalah sub-variabel umur sebesar 0,425 atau 42,5%.

Tingkat pendidikan responden di dusun Airpessy memiliki hubungan dengan keputusan yang diambil dalam pemanfaatan ekosistem mangrove. Tingkat pendidikan responden juga memiliki hubungan terhadap keputusan karena adanya pemikiran responden untuk merubah masa depan yang lebih baik.

Tabel 7. Nilai Ekstraksi Sub-Variabel

No.	Dusun	Nilai Ekstraksi			
		Umur	Pendidikan	Pendapatan	Tanggung
1	Kotania Bawah	0,606	0,754	0,814	0,589
2	Wael	0,757	0,412	0,198	0,75
3	Airpessy	0,425	0,901	0,592	0,808
4	Taman Jaya	0,827	0,733	0,658	0,785
5	Pulau Osi	0,857	0,694	0,676	0,85

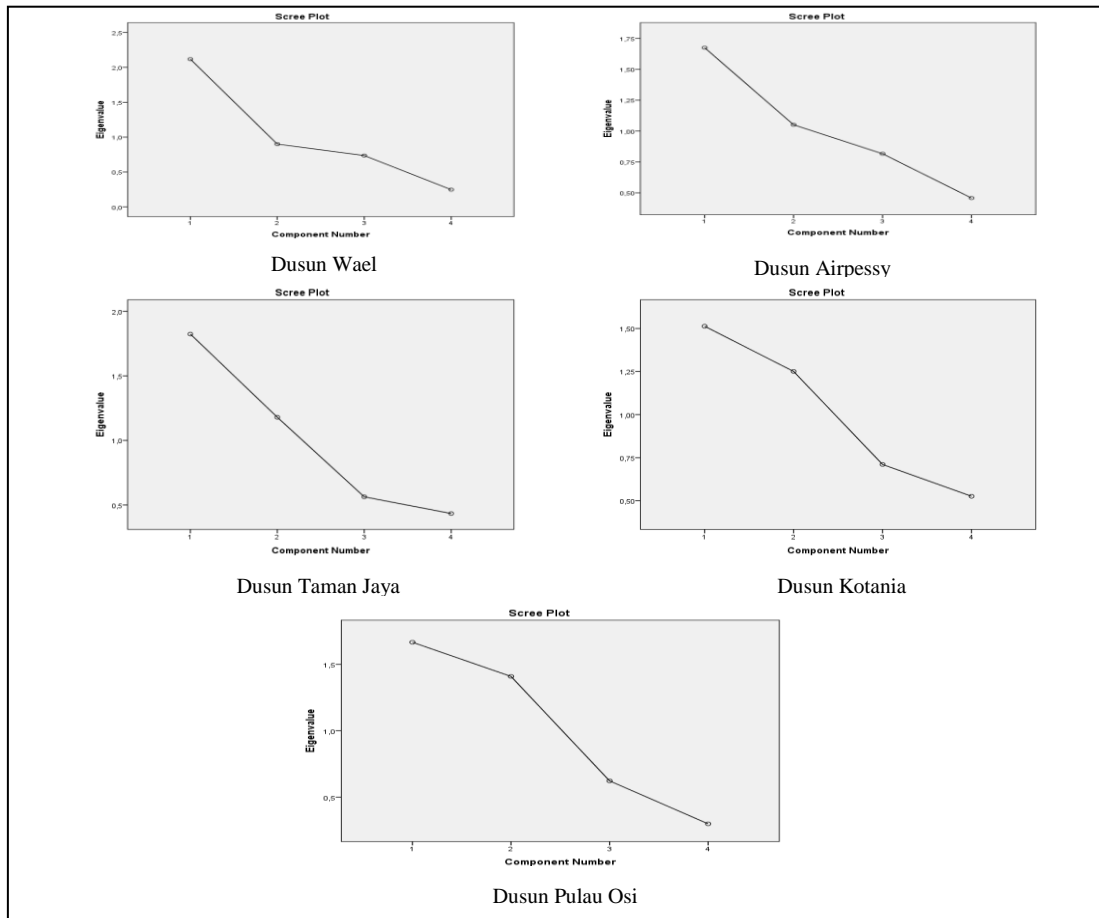
Sumber : Data Primer, diolah 2014

Faktor pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir responden dalam mengelola usahanya dan latar belakang pendidikan yang dimiliki responden akan membuat responden untuk berpikir ilmiah sehingga mampu untuk memilih dan mengambil keputusan dari berbagai pilihan alternatif yang ada (Lesmana *et al*, 2011).

Pada dusun Taman Jaya peranan dimensi yang terbesar adalah sub-variabel umur sebesar 0,827 atau 82,7% sedangkan yang terkecil adalah sub-variabel pendapatan sebesar 0,656 atau 65,6%. Pada dusun Pulau Osi peranan dimensi terbesar adalah sub-variabel umur sebesar 0,857 atau 85,7% dan yang terkecil adalah sub-variabel pendapatan sebesar 0,676 atau 67,6%. Pada umumnya responden di kedua dusun ini berumur produktif sehingga tenaga masyarakat masih kuat dan jumlah curahan waktu kerja juga lebih panjang. Umur responden akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berpikir, umur yang muda akan mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dan waktu kerja yang lebih lama dibandingkan umur responden yang lebih tua (Lesmana *et al.*, 2011).

Pada Gambar 1, memperlihatkan korelasi antar komponen yang diteliti bersifat negatif, yang berarti bahwa nilai y akan turun bila nilai x naik. Bila x dikendalikan maka y juga akan terkendali. Hubungan antara komponen sosial ekonomi masyarakat di Teluk Kotania akan mempengaruhi penilaian masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem mangrove.

Berdasarkan pada hasil KMO and *Bartlett's Test* yang dilakukan terhadap keempat komponen secara langsung pada kelima dusun, diketahuinilai KMO 0,566, maka variable masih bias diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable jumlah tanggungan memiliki korelasi yang kuat terhadap variable dependen.



Gambar 1. Grafik Hubungan Komponen Independen

Jumlah tanggungan dalam suatu keluarga akan mempengaruhi juga sikap dan kontribusi masyarakat terhadap suatu program. Masyarakat yang mempunyai jumlah tanggungan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam berkontribusi dan sebaliknya yang mempunyai tanggungan keluarga kecil mempunyai kecenderungan lebih baik dalam pemanfaatan ekosistem mangrove (Elhaq dan Satria, 2011). Jumlah tanggungan yang banyak akan mempengaruhi pola konsumsi yang semakin tinggi pula sehingga mendorong responden dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan yang besar pula. Adanya harapan memperoleh pendapatan yang tinggi juga mempengaruhi responden untuk meningkatkan pendapatan (Lesmana *et al.*, 2011).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pendidikan responden rata-rata pada tingkatan Sekolah Dasar, umur dalam usia produktif, pendapatan rata-rata berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- per bulan dengan pola pengeluaran pendapatan berkisar antara Rp. 510.000,- sampai dengan Rp. 750.000,- per bulan.

Hubungan antara komponen sosial ekonomi masyarakat di Teluk Kotania akan mempengaruhi penilaian masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem mangrove. Tingkat pendidikan responden memiliki hubungan dengan keputusan yang diambil dalam

pemanfaatan ekosistem mangrove. Umur produktif berpengaruh dalam pemanfaatan ekosistem mangrove karena memiliki jumlah curahan waktu kerja yang lebih panjang. Variabel jumlah tanggungan memiliki hubungan yang baik terhadap variabel dependen dan ini akan mempengaruhi sikap dan kontribusi masyarakat terhadap suatu program. Variabel pendapatan bervariasi pada kelima lokasi penelitian dimana variabel ini mempunyai peranan penting dalam pemanfaatan ekosistem mangrove.

Saran

1. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk membuat strategi pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan dan lestari.
2. Perlu dilakukan penyuluhan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat kepada masyarakat yang memanfaatkan ekosistem mangrove agar ekosistem mangrove dapat terjaga dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. 413 p.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat, 2008. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat 2008–2028*. III-1 s.d. V-9.
- Burton, I., E. Diringer, and J. Smit, 2006. *Adaptation to Climate Change: International Policy Options*. Pew Center on Global Climate Change. Arlington, VA 22201 USA.
- Dahuri, H.R., J. Rais., S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu, 2008. *Pemanfaatan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Penerbit PT. Pradnya Paramita.
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012. *Pedoman Pemanfaatan Mangrove*. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Ditjen KP3K Jakarta.
- _____, 2010. *Rencana Tata Ruang Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Seram Bagian Barat*.
- Elhaq, I.H. dan A. Satria, 2011. Persepsi Pesanggem Mengenai Kawasan Mangrove Dan Partisipasi Pesanggem Dalam Pemanfaatan Tambak Mangrove Ramah Lingkungan Model Empang Parit. *J. Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 05 (01) : 97–103.
- Ernawati, 1997. *Metode Statistika*. Transito, Bandung.
- Lesmana, D., R. Ratina dan Jumriani, 2011. Hubungan Persepsi dan Faktor Sosial Ekonomi terhadap Keputusan Petani Mengembangkan Pola Kemitraan Petani Plasma Mandiri Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Jurnal EPP*, 8 (2) : 8-17.
- Setyawan, A.D dan K. Winarno, 2006. Pemanfaatan Ekonomi Ekosistem Mangrove di Jawa Tengah dan Penggunaan Lahan di Sekitarnya; Kerusakan dan Upaya Restorasinya. *J. Biodiversitas*, 7 (3) : 282-291.
- Tahir, A., 2009. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Pesisir. *J. Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon*, 29-38.

- Tambunan, R., R.H. Harahap dan Z. Lubis, 2005. Pengelolaan Kawasan Mangrove di Kabupaten Asahan (Studi Kasus Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Mangrove di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Asahan. *J. Studi Pembangunan*, 1 (1) : 55-69.
- Triyanti, R., dan A. Ramadhan, 2009. Nilai Bukan Manfaat (Non Use Value) Sumberdaya Sungai Siak Provinsi Riau. *Warta Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4 (1) 1-4.